

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era kemajuan iptek ini, perubahan global semakin cepat terjadi dengan adanya kemajuan-kemajuan dari negara maju di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan iptek ini mendorong semakin lajunya proses globalisasi (Muhaimin dkk., 2001 : 85).

Cepatnya arus informasi dan transformasi yang membuat dunia seakan tanpa batas. Dengan teknologi tinggi mencoba menawarkan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan kemanusiaan dengan penemuan teknologi paling mutakhir. Dengan teknologi dapat diselesaikan persoalan-persoalan manusia dalam mempertahankan komunitas hidup, namun demikian tidak jarang kemudian teknologi kenyataannya membuat manusia terbelenggu dengan penemuan barunya, keadaan spiritualitas semakin dangkal sehingga diperlukan bimbingan mental agama supaya fitrah agama tumbuh kembali di tengah pesatnya sains dan teknologi. Karena pada dasarnya agama merupakan fitrah manusia, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat 30 / Al-Ruum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا مِّمَّ فِطْرَتِ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۚ (الروم : ٣٠)

Artinya : “ Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah) : (tataplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus : tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui “ (Hasbi Ash – Shiddieqi, dkk, 1990 : 645).

Ayat diatas menunjukkan bahwa pendidikan agama merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditawar bagi manusia, demikian karena kepribadian utama tidak timbul begitu saja melainkan diperlukan pembinaan atau pendidikan.

Mengingat pentingnya pendidikan agama untuk menyiapkan generasi dimasa mendatang, Zakiah Daradjat dalam Ahmad Tafsir (1966 : 97) menyatakan bahwa :

Betapa pentingnya agama dalam kehidupan manusia tidak diragukan lagi, terutama pada masa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, ketika kebutuhan hidup semakin meningkat, dan agama semakin terabaikan. Keimanan yang teguh semakin diperlukan agar manusia dapat dibimbing dan diarahkan oleh imannya dalam menempuh kehidupan dan dalam memenuhi segala kepentingannya. Keimanan yang dapat mengendalikan dan membimbing manusia dalam hidupnya, adalah keimanan yang terjalih dan menyatu dalam kepribadiannya.

Secara operasional, pelaksanaan pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-undang RI Nomor : 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah (UUSPN, 1989 : 5).

Lewat dua jalur pendidikan diatas, pendidikan agama dilaksanakan. Disamping pemerintah mengatur sistem pelaksanaannya, pendidikan agama Islam merupakan amanat yang harus dikenalkan oleh suatu generasi ke generasi berikutnya

terutama dari orang tua atau pendidik kepada anak-anak dan peserta didiknya. Karena kesempatan orang tua untuk mendidik sangat kecil, maka satu-satunya cara dengan menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan sekolah.

Anak usia sekolah sebagai usia perkembangan dan pertumbuhan, sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan (M. Ngalim Purwanto, 1990 : 21). Dengan demikian lingkungan sekolah sangat pula berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Lingkungan (environment), menurut Sartain yang dikutip M. Ngalim Purwanto (1990 : 28) adalah :

Meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (to provide environment) bagi gen yang lain.

Salah satu proses lingkungan yang mempengaruhi proses pendidikan tersebut adalah lingkungan sosial, dimana sekolah itu berada.

Situasi lingkungan sekolah yang kurang kondusif, akan melemahkan daya konsentrasi berpikir dan berakhlak mulia, serta mengurangi gairah belajar, bahkan mengurangi daya bersaing dalam meraih kemajuan (H.M. Arifin, 1995 : 96-97).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SLTP Negeri I Ciledug Kabupaten Cirebon bahwa letak sekolah tersebut berdekatan dengan pasar. Hal ini cukup mengganggu jalannya proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam hubungan pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian

dipertanyakan sejauh mana pengaruh lingkungan pasar terhadap proses pendidikan agama Islam di SLTP Negeri I Ciledug Kabupaten Cirebon ?

B. Perumusan Masalah.

Perumusan masalah dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu

1. Identifikasi Masalah.

a. Wilayah Penelitian.

Wilayah penelitian ini masuk dalam wilayah kajian Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam.

b. Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Field Research , yaitu penelitian lapangan tentang pengaruh lingkungan pasar terhadap proses pendidikan agama Islam di SLTP Negeri I Ciledug Kabupaten Cirebon.

c. Jenis Masalah.

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidakjelasan tentang pengaruh lingkungan pasar terhadap proses pendidikan agama Islam di SLTP Negeri I Ciledug Kabupaten Cirebon.

2. Pembatasan Masalah.

Penelitian dalam skripsi ini dibatasi masalahnya dalam hal :

a. Lingkungan pasar yang dimaksud adalah pasar Ciledug.

- b. Proses pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah proses pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam dan perilaku siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Pertanyaan Penelitian.

Dari permasalahan diatas, dapat dipertanyakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah keadaan lingkungan pasar yang ada di sekitar SLTP Negeri I Ciledug Kabupaten Cirebon ?
- b. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam di SLTP Negeri I Ciledug Kabupaten Cirebon ?
- c. Seberapa besar pengaruh lingkungan pasar terhadap proses pendidikan agama Islam di SLTP Negeri I Ciledug Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data tentang keadaan lingkungan pasar yang ada disekitar SLTP Negeri I Ciledug Kabupaten Cirebon.
2. Untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam di SLTP Negeri I Ciledug Kabupaten Cirebon.

3. Untuk mengetahui tentang besarnya pengaruh lingkungan pasar terhadap proses pendidikan agama Islam di SLTP Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Proses pendidikan tidak bisa dilepaskan dari belajar, perintah dalam pandangan Islam seperti firman Allah dalam AL-Qur'an surat 96/Al-Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ هـ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ هـ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ هـ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ هـ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ هـ (العلق : ١-٥)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Hasbi Ash Shiddieqi, dkk, 1990 : 1079).

Demikian penting makna pendidikan dalam membentuk insan kamil atau manusia sempurna, sehingga ayat pertama turun dalam Al-Qur'an adalah perintah untuk belajar.

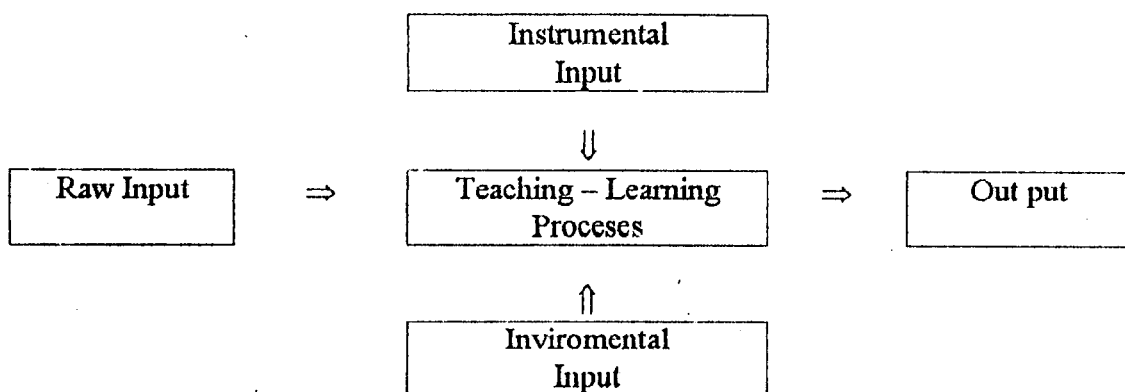
Menurut Saediman AM. (1992 : 23), bahwa belajar itu sebagai “rangkaiian kegiatan jiwa raga, psiko - fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, tamah kognitif, efektif dan psikomotorik”.

Dalam kegiatan hal diatas, maka didirikanlah sekolah-sekolah sebagai lembaga pendidikan. Pendidikan adalah “ usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang “ (UUSPN, 1989 : 2).

Belajar sebagai salah satu unsur pendidikan ada dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dna faktor eksternal, dan keduanya mempunyai pengaruh timbal balik terhadap belajar (Abd. Rachman Abror, 1993:74).

Sebagai proses menuju perkembangan yang utama, seorang yang belajar tidak hanya dipengaruhi orang lain atau faktor ekstern, ia juga dipengaruhi dari selain manusia, seperti lingkungan alam atau lingkungan budaya (Ahmad Tafsir, 1992 : 25).

Untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan, dapat dijelaskan melalui skema sebagai berikut :



Gambar diatas menunjukkan bahwa masukan mentah (raw input) merupakan bahan baku yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar

tertentu dalam proses pembelajaran (teaching - learning proses). Di dalam proses pembelajaran itu turut pula berpengaruh sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (environmental input) guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (output). Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran tertentu.

E. Langkah – Langkah Penelitian.

Dalam melakukan penelitian, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sumber Data.

- a. Sumber data teoritis, yaitu sumber data yang berasal dari buku-buku yang ada kaitan langsung dengan pembahasan skripsi.
- b. Sumber Data Empiris, yaitu sumber data yang berasal dari lokasi penelitian, dalam hal ini SLTP Negeri I Ciledug Kabupaten Cirebon, yang meliputi : Kepala Sekolah, Guru Bidang Studi PAI, dan seluruh siswa SLTP Negeri I Ciledug Kabupaten Cirebon.

2. Sampel dan Populasi.

- a. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SLTP Negeri I Ciledug Kabupaten Cirebon yang berjumlah 1.284 orang siswa.
- b. Populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling , hal ini didasarkan atas pendapat Suharsimi Arikunto (1991 : 107) yang

menyatakan bahwa : “ ... Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 %, atau 20 – 25 % atau lebih “.

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 10 % dari jumlah populasi (1.284 orang siswa), yaitu 128 orang siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

- a. Observasi, dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek-objek keramaian pasar dan perilaku belajar siswa serta proses pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam di SLTP Negeri I Ciledug Kabupaten Cirebon.
- b. Wawancara dilakukan dengan sumber data, yaitu Kepala Sekolah dan Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri I Ciledug Kabupaten Cirebon, yaitu untuk memperoleh data tentang dampak lingkungan pasar terhadap proses pendidikan agama Islam di sekolah.
- c. Angket, yaitu: penulis menyebarkan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada siswa untuk memperoleh data tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitar sekolah dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri I Ciledug Kabupaten Cirebon.

d. Studi Dokumentasi.

Teknik yang dipergunakan penulis untuk memperoleh data tentang kondisi obyektif SLTP Negeri I Cilcdug Kabupaten Cirebon, yang meliputi : sejarah berdirinya, keadaan guru, personel Tata Usaha, dan siswa, sarana dan fasilitas :

4. Teknik Analisis Data.

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

- a. Mengklasifikasikan data menurut jenisnya.
- b. Memberikan skor terhadap data.
- c. Menyusun tabel.
- d. Menafsirkan data.
- e. Menarik kesimpulan.

Adapun dalam menafsirkan data yang sudah terkumpul, penulis menggunakan analisis dengan pola prosentase, dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = banyaknya frekuensi dalam bentuk prosentase.
- f = frekuensi / jumlah jawaban responden tertentu.
- N = jumlah seluruh responden.
- 100 % = angka prosentase.

Selanjutnya sebagai pedoman dalam menafsirkan data yang telah terkumpul, maka digunakan prosentase, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1991 : 196) :

- a. 76 % - 100 % = baik
- b. 56 % - 75 % = cukup
- c. 40 % - 55 % = kurang baik
- d. 0 % - 39 % = tidak baik

adapun untuk mengetahui pengaruh lingkungan pasar terhadap proses pendidikan agama Islam digunakan rumus korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Suharsimi Arikunto, 1991 : 205).

Dari hasil korelasi di atas, selanjutnya ditafsirkan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Antara 0,800 - 1,000 = Tinggi
- b. Antara 0,600 - 0,800 = Cukup
- c. Antara 0,400 - 0,600 = Agak Rendah
- d. Antara 0,200 - 0,400 = Rendah
- e. Antara 0,000 - 1,200 = Sangat Rendah

(Suharsimi Arikunto, 1991 : 209).

==o0o==